



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

Penulis : Shalini Srinivasan
Ilustrator : Gilang Permadi



Masalah Rambut



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





Penulis : Shalini Srinivasan
Ilustrator : Gilang Permadi
Penerjemah: Khairina Eka Kurnia



Masalah Rambut

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Masalah Rambut

Penulis : Shalini Srinivasan

Ilustrator : Gilang Permadi

Penerjemah : Khairina Eka Kurnia

Penelaah : 1. Sonya Sandakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Shireen membawa bekal *jangri* (jajanan manis khas India berbentuk bunga dengan lengkungan keriting di pinggirnya) di dalam kotak makan siangnya. “Kamu seperti sedang makan rambut Manasa!” kata Shwetha. “Rambut *jangri*!” ejek Ravi. Mereka semua tertawa



Manasa menggunakan penggaris untuk memeriksa rambutnya:
keriting. Dia memeriksa rambut Shireen: lurus. Rambut
Shwetha: kebanyakan lurus. Rambut Ravi: lurus juga.
“Tidak adil!” kata Manasa.



Di lapangan sekolah, Ravi melempar bola ke arah Manasa dan mengejek, “Weee ... rambut *jangri!*”
“Hentikan!” Manasa melempar pemukulnya dan pergi.



Sepulang sekolah, Ibu mengajak Manasa pergi ke toko kue.

“Kami hanya menjual *jangri*,” kata pegawai toko.

“Lihat! Bentuknya keriting seperti rambutmu!”

“Aku tidak mau makan itu!” Manasa menghentakkan kakinya.



Saat Ibu dan Manasa hampir tiba di depan rumah,
terlihat Titus sedang menunggu mereka
dan menyapa, “Hai, Manasa!”
Manasa memeriksa rambut Titus.
“Lurus! Tidak adil!” Manasa berteriak.
“Semua orang punya rambut lurus kecuali aku!”



“Ibuku punya rambut keriting,” kata Titus.
“Kamu memiliki rambut keriting dari Ibu,” jelas Ibu ke Manasa.
“Aku tidak suka rambut keriting!” teriak Manasa.
“Rambutku mirip *jangri!*”
“Mmmm *jangri,*” ujar Titus. “Enak!”





Manasa mulai menggeledah lemari Ibu.

“Aha!” seru Manasa.

Ia menemukan gunting kain besar milik ibu.

“Ibu, aku tidak mau rambut keriting.

Gunting sekarang!” seru Manasa.

“Jangan, Manasa!” seru Ibu. Ibu meletakkan gunting di rak yang tinggi.

“Aku benci rambutku! Bentuknya seperti *jangri!*” Manasa menangis. “*Jangri* itu enak,” kata Ibu “dan rambutmu itu cantik.”

“Mengapa rambutku keriting, Bu?”

Manasa ingin tahu.

“Mengapa Titus tidak?”



“Kedua orang tua Titus berambut lurus. Jadi, Titus memiliki rambut lurus dari mereka. Ibu berambut keriting dari orang tua Ibu,” jelas Ibu. “Setiap orang mendapatkan sesuatu dari orang tuanya. Makanya, kita semua terlihat berbeda.” Manasa merajuk, “Aku tidak minta rambut keriting Ibu!”

“Kita tidak bisa memilih,” kata Ibu.
“Beberapa bagian dirimu terlihat seperti Ibu dan beberapa lainnya mirip seperti Ayah.” Ibu memperlihatkan Manasa sebuah foto. Terlihat Ayah Manasa memiliki rambut lurus dan senyum yang lebar. Ibu menunjuk foto itu dan berkata, “Lihat! Kamu memiliki senyum seperti Ayah.”
“Gigi berseri,” tambah Titus.



“Jadi, ini rambutku?” tanya Manasa.

“Atau rambut Ibu?”

“Itu rambutmu,” jawab Ibu.

“Tapi, rambutmu terlihat seperti punya Ibu dan senyummu mirip seperti Ayah.”

“Kamu cantik, Manasa,” ucap Manasa percaya diri, “aku akan mencintai rambut dari Ibu dan senyum dari Ayah!”



Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita: *A Hairy Problem* oleh Shalini Srinivasan, © Pratham Books, 2020.
Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan.
Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

A Hairy Problem telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh Pratham Books.
Pengembangan buku ini didukung oleh Oracle. www.prathambooks.org

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Masalah Rambut

Manasa tidak suka rambutnya.
Mengapa dia tidak bisa memiliki
rambut seperti Titus, temannya?
Dari mana rambut keriting ini berasal?
Ikuti Manasa untuk mencari tahu.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

